

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil dari analisa yang dijalankan oleh peneliti, oleh karenanya bisa disimpulkan jika studi pengaruh gaya berpakaian dengan penggunaan *Tiktok* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan dijabarkan sesuai dengan hasil perhitungan mempergunakan aplikasi spss seperti berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda hasil analisa data pada studi ini yakni,

$$Y=30,623+0,387$$

Dari keadaan di atas bisa dimaknai bila nilai (30,623) ialah konstanta(a), apabila variabel (X) mengembang maka nilai (Y) akan bertambah senilai(0,387) satu satuan. Jadi, ini cenderung menjadi alasan Media Sosial (*Tiktok*) memengaruhi Gaya Berpakaian.

Sesuai dengan uji stastitik (t) maka konsekuensi pengujian variabel Media Sosial (*Tiktok*) (X) didapat t hitung senilai2,312 serta t tabel senilai1,667 yang bermakna t hitung > t tabel, dengan tingkat kepentingan senilai0,025 < 0,05 maka Ho ditolak serta Ha diakui. Jadi Hipotesis 1 yang menyatakan jika “Terdapat pengaruh signifikan *Tiktok* terhadap Gaya Berpakaian karyawan PT Selalu Cinta Indonesia.” **Diterima.**

2. Sesuai dengan uji statistik (F), variable Media Sosial (*Tiktok*) (X) secara simultan memberi dampak pada variabel Gaya Berpakaian (Y) dengan nilai F hitung 5,346 > 4,043 F tabel dengan tingkat signifikansi senilai0,025 < 0,05

B. Saran

Sesuai dengan analisa hasil penelitian, serta pembahasan serta kesimpulan yang sudah diperoleh, bisa disampaikan beberapa rekomendasi seperti berikut untuk PT Selalu Cinta Indonesia:

1. Gaya berpakaian yang dipergunakan oleh karyawan ialah gaya berpakaian yang di pengaruhi oleh penggunaan *Tiktok*. Adanya pengaruh pada variable ini menciptakan gaya berpakaian yang bermacam-macam sehingga diharapkan karyawan bisa secara bijak mempergunakan pakaian yang nyaman serta efektif untuk bekerja.
2. Penggunaan trend gaya berpakaian yang mengikuti trend media sosial untuk menyesuaikan gengsi bisa berakibat buruk untuk pribadi karyawan apabila tidak dipikirkan matang-matang dengan pengeluaran yang dibutuhkan seiring pemasukan karyawan.
3. Gaya berpakaian diharapkan tidak menjadi ajang persaingan antar karyawan. Namun menjadi motivasi satu sama lain sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial ataupun ketidaknyamanan selama berada di area pabrik